

MENULIS KARYA ILMIAH BAGIAN DARI UPAYA PEMANTAPAN KOMPETENSI PENDIDIK

Supriyono

(Alumni Prodi Linguistik Pascasarjana UNS bekerja Sebagai Kepala SMK Jatipuro Kabupaten Karanganyar)

ABSTRAK

Pendidik merupakan tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Untuk itu, semua pendidik harus memiliki bekal dan kompetensi mengorganisir dan mengelola pembelajaran yang inovatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kompetensi yang harus dimiliki antara lain; kemampuan melakukan inovasi pembelajaran melalui lesson study, pengembangan pembelajaran, mengembangkan media, menulis buku ajar, penelitian tindakan, pengembangan model dan menulis berbagai karya ilmiah lainnya

Kata Kunci: Menulis Karya Ilmiah, Kompetensi Pendidik

ABSTRACT

Teachers are professionals with the primary task of educating, teaching, guiding, directing, training, assess, and evaluate students on early childhood education, formal education, primary education, secondary education and higher education. To that end, all educators should have the provision and competence to organize and manage innovative learning solutions to learning according to their respective fields. Competence must-have among others, the ability of innovative teaching and learning through lesson study, the development of learning, develop media, writing textbooks, action research, developing models and writing a variety of other scientific papers

Keywords: Writing Scientific Work, Teachers Competencies

PENDAHULUAN

Pemantapan kompetensi pendidik merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik dalam mengorganisir, mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran. Seorang Pendidik hendaknya mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan kemampuan profesionalnya. Untuk itu, semua

pendidik harus memiliki bekal dan kemampuan mengorganisir dan mengelola pembelajaran yang inovatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki antara lain; kemampuan melakukan inovasi pembelajaran melalui lesson study, pengembangan pembelajaran, menulis buku ajar, penelitian tindakan, pengembangan

model dan menulis berbagai karya ilmiah lainnya.

Pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Pendidik merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kemampuan, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Kemampuan merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kemampuan meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, pelatihan, dan pengalaman profesional.

Kompetensi pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik mempunyai hasrat yang baik

untuk mengenal dengan baik setiap peserta didik. Secara individual dan berkenalan untuk menolong peserta didik di dalam penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi. Pendidik yang memiliki kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial yang baik akan berusaha agar dapat membelajarkan dengan sukses pada setiap peserta didiknya dan untuk menolong setiap kesulitan peserta didik secara perorangan. Pendidik akan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan bahan pembelajaran, penyajian bahan pelajaran, kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, kepribadian pendidik, interaksi pendidik dengan siswa, interaksi pendidik dengan masyarakat

Dalam mengembangkan kemampuan profesional, masih banyak pendidik yang telah lama mengajar belum memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi pembelajaran melalui menulis bahan ajar, membuat alat peraga, melakukan penelitian tindakan kelas, menulis karya ilmiah dan penerapan model-model pengembangan pembelajaran yang lain. Sebagian besar pendidik terjebak pada kegiatan rutin administrasi dan hafalan mengajar, sehingga kemampuan untuk pengembangan profesi belum mendapat perhatian yang serius.

Untuk mendukung kemampuan profesional, sebagai calon pendidik hendaknya memiliki kemampuan menemukan permasalahan riil dalam pembelajaran di kelas dan menemukan solusi pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas, atau inovasi pembelajaran yang lain. Untuk

menginformasikan hasil temuan dan tindakan tersebut, maka perlu dimiliki kemampuan menulis karya ilmiah.

Kompetensi Pendidik

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Evans & Eller (1982:32) bahwa kompetensi mencakup: 1) Kemampuan dalam melaksanakan suatu tugas (*task skills*), 2) Mengelola sejumlah tugas yang berbeda pada suatu jabatan (*task management skills*), 3) Merespon dan memecahkan suatu persoalan serta mengubahnya menjadi sesuatu yang rutin (*contingency management skills*), 3) Berkaitan dengan sejumlah tanggung jawab dan harapan-harapan dari suatu pekerjaan (*job or environment skills*)

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, pelatihan, dan pengalaman profesional. Masing-masing kompetensi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi:
 - a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
 - b) pemahaman terhadap peserta didik;
 - c) pengembangan kurikulum/silabus;

- d) perancangan pembelajaran;
- e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) evaluasi hasil belajar; dan
- g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang: a) mantap, b) stabil, c) dewasa, d) arif dan bijaksana, e) berwibawa, d) berakhlak mulia, e) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, f) mengevaluasi kinerja sendiri; dan g) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

- 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:
 - a) berkomunikasi lisan dan tulisan
 - b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan
 - d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

- 4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:
 - a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar;
 - b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;

- c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
- d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan
- e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional,

Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan administrator. Dimilikinya kompetensi tersebut akan memantapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.

Menulis Karya Ilmiah Memantapkan Kompetensi Pendidik

Pemantapan kompetensi pendidik merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik dalam mengelola pembelajaran (TIM UT, 2007). Berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan kemampuan profesional pendidik, maka dari itu semua pendidik harus memiliki bekal dan kemampuan mengelola pembelajaran yang inovatif dalam memecahkan permasalahan dalam pengorganisasi dan pengelolaan pendidikan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki menulis karya ilmiah.

Karya ilmiah merupakan karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi penulisan

yang baik dan benar (Sujarwo, 2010). Karya ilmiah dipahami sebagai karya yang disusun secara sistematis dan sistemik yang memiliki obyek kajian dan sudut pandang yang jelas dan akurat Menurut Wardani, dkk (2009:5) karya ilmiah adalah suatu karya yang disusun secara sistematis dan bersifat ilmiah. Sistematis berarti suatu karya tulis disusun menurut aturan tertentu, sehingga kaitan-kaitan antar bagian tersebut sangat jelas dan padu. Bersifat ilmiah maksudnya karya ilmiah harus disusun secara jujur dan akurat, serta memiliki metodologi yang jelas dan runtut. Kebenaran dalam sebuah karya ilmiah bukan kebenaran normative, namun kebenaran obyektif positif sesuai dengan fakta dan data yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Setiap karya memiliki kekhasan, termasuk karya ilmiah. Menurut Wardani, dkk, (2009:6) sebuah karya ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan mengenai suatu gagasan, deskripsi suatu fenomena atau kondisi dan upaya pemecahan suatu masalah
- 2) Pengetahuan yang disajikan didasarkan pada fakta atau kajian empirik dan teori-teori yang telah diakui kebenarannya
- 3) Sebuah karya ilmiah memiliki kebenaran yang bersifat obyektif, jujur dan jelas
- 4) Bahasa yang digunakan merupakan bahasa baku yang telah diakui secara jelas
- 5) Di susun secara sistematis dengan mengikuti gaya penulisan terstandar

Dari pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa karya ilmiah memiliki cirri; berisi tentang pengetahuan fakta, gagasan dan kondisi empiris, memiliki kebenaran obyektif, bersifat jujur, sistematis, ditulis dalam bahasa baku, dan memiliki gaya penulisan yang khas (metodik)

Menurut Sujarwo (2010) macam-macam karya ilmiah, meliputi; karya ilmiah penelitian dan karya ilmiah non penelitian. Karya ilmiah hasil penelitian disusun berdasarkan sistematika yang telah ditentukan berdasarkan jenis dan metode penelitian/ Pada karya ilmiah penelitian didahului dengan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan, didiseminasi kemudian diakui sebagai karya ilmiah penelitian.. Karya ilmiah non penelitian berupa rangkaian studi pustaka, melibatkan data-data yang akurat, disusun secara runtut dan sistematis, berdasarkan telaah pustaka. Di samping itu ada juga karya ilmiah populer. Karya ilmiah populer adalah karya ilmiah tentang satu topik yang aktual yang dikemas / ditulis secara runtut dan mudah dimengerti tanpa meninggalkan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan berisi bahasan – bahasan aktual di masyarakat dapat berupa solusi atau informasi penting untuk konsumsi publik/masyarakat bahasanya lugas, gampang dan enak di baca diterbitkan di majalah publik /umum

Tujuan menulis karya ilmiah, setiap karya ilmiah yang ditulis memiliki tujuan tertentu, antara lain; 1) untuk menyampaikan gagasan atau informasi kepada masyarakat, 2) memenuhi tugas dalam penyelesaian suatu

studi, 3) mendiskusikan gagasan dengan kalangan tertentu, 4) mengikuti kegiatan dalam event-even tertentu, 5) menyampaikan hasil temuan atau pengembangan dari penelitian lapangan (Astuti, 2011).

Menulis merupakan rekreasi bagi seorang pendidik dalam mengekspresikan ide dan pengalaman dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai pendidik. Menuliskan pengalaman dalam bentuk tulisan salah satu bentuk kecerdasan seseorang dalam kehidupan. Hasil tulisan seseorang dapat bermakna dan memiliki alur ide/pikiran yang runtut, jika dilakukan secara kontinyu dan terlatih. Menurut Sujarwo (2010) penulisan karya ilmiah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:.

1) Menentukan topik

Setelah mendapatkan topik yang pas dan bahan-bahan sudah terkumpul, tahap berikutnya meramu bahan-bahan menjadi tulisan yang menarik. Terkadang tulisan mengalir, bila penulis memosisikan diri sebagai penulis dan pembaca: seorang professor, ibu rumah tangga, manajer, politikus, peserta didik, atau apa saja. Pikirkan hal-hal yang kira-kira diperlukan pembaca, pertanyaan-pertanyaan yang akan mereka ajukan. Susunlah kerangka ide/pemikiran dalam bentuk skematik atau pohon faktor, kembangkan ide/pemikiran anda dalam bentuk informatif, persuasif atau naratif.

2) Leading (pembukaan)

Struktur klasik karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi atau laporan penelitian) biasanya diawali 20% pembukaan (hasil

penelitian aktual, problematika aktual), 60% inti isi tulisan (metode penelitian, pemecahan permasalahan), barulah 20% terakhir kesimpulan atau masukan untuk penelitian ke depan. Seringkali karya ilmiah berhenti pada hasil penelitian atau pada ilmu itu sendiri. Tidak demikian halnya dengan sebuah karya ilmiah populer. Tulisan jenis ini mencoba menggali minat pembaca dari sejak awal tulisan. Siapa peduli dengan problematika penelitian dan stand terakhir penelitian. Oleh karena itu, *leading* (pembukaan) sebuah karya ilmiah populer harus merangsang motivasi pembaca. *Leading* memuat informasi singkat apa isi tulisan, tapi bukan rangkuman yang mengurai semuanya. Setelah membaca *leading* seharusnya masih tersisa sejumlah pertanyaan yang memotivasi pembaca mengetahui jawabannya dalam tubuh tulisan.

3) Pemaparan informasi

Pemaparan informasi dalam tubuh tulisan harus fokus, sesuai dengan tema yang disitir dalam *leading*. Buat alur yang menarik, sehingga pembaca mau mengikuti paragraf demi paragraf sampai selesai. Ada beberapa cara pemaparan yang baik: a) menggunakan alur berbentuk piramida terbalik, alur piramida terbalik berarti dimulai dari informasi yang terpenting sampai ke detail yang kurang penting. Keuntungannya, pembaca cepat mendapat informasi utama. Biasanya model ini dipakai untuk penulisan *hard news* (berita singkat). b) Alur kronologis dan proses, artinya alur cerita mengikuti satuan waktu: jam, hari, bulan atau tahunan. c) menggunakan alur berpikir deduksi, penulisan ilmiah populer yang berdasar pada

deduksi, memulai alur penjelasan dari hal yang umum menuju hal yang khusus. Penulisan yang menggunakan cara berpikir deduksi, biasanya dimulai dari konsep-konsep ideal, kebijakan pemerintah, normatif, hukum, undang-undang, peraturan pemerintah dan sejenisnya, d) Menggunakan cara berpikir induksi, penuturan dimulai dari informasi atau fakta-fakta khusus untuk menentukan kesimpulan yang berlaku umum. Dalam *journal* induksi dapat berupa penjelasan, anekdot atau analogi yang menggambarkan prinsip umum. e) model *reportase*, penulis bertutur tentang apa yang penulis refkam, lihat atau rasakan dari tempat kejadian. Dengan penuturan yang baik, pembaca akan merasa berada pada di tempat kejadian. Sebuah *reportase* tidak harus menceritakan kejadian dari awal sampai akhir. Seringkali diambil fokus tertentu yang diangkat ke permukaan.

Menurut Astuti (2011) penulisan karya ilmiah adalah penulisan suatu karya yang di susun secara sistematis, obyektif, jujur, jelas dan menggunakan bahasa baku mengenai suatu gagasan, fakta atau data empiris. Penulisan karya ilmiah meliputi; 1) hakekat dan karakteristik karya ilmiah, 2) tujuan dan jenis-jenis karya ilmiah, 3) langkah-langkah penulisan karya ilmiah (penentuan topik, memaparkan informasi, membuat kalimat, membuat paragraf, merangkai dalam bentuk karya ilmiah), dan cara mempresentasikan karya ilmiah.

Untuk memantapkan kompetensi pendidik, maka seorang pendidik perlu di biasakan dan selalu dilatihkan untuk

mengkomunikasikan gagasan dan aktivitas mendidik dalam bentuk tulisan yang disesuaikan dengan kaidah ilmiah. Banyak tema atau topik yang bisa di tulis oleh seorang pendidik, mulai dari aktivitas asesment, membuat desain pembelajaran, mempersiapkan, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pemanfaatan media, bahan ajar, mengevaluasi, iklim pembelajaran dan kondisi lingkungan pembelajaran. Berbagai aktivitas tersebut dapat dipersiapkan, didesain dan deskripsikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

Bentuk tulisan ilmiah dapat dilakukan dalam bentuk artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian maupun dalam bentuk gagasan. Artikel hasil penelitian juga dapat di susun dari beberapa jenis penelitian, misalnya; penelitian tindakan, penelitian pengembangan, dan inovasi pembelajaran. Untuk artikel gagasan dapat dipaparkan dalam bentuk tulisan ilmiah populer, artikel media masa dan sejenisnya. Dimilikinya kebiasaan menulis, seorang pendidik akan selalu berusaha untuk membaca buku atau referensi lain yang *up to date*, karena mereka akan selalu berusaha mencari informasi baru untuk menajamkan analisis tulisannya. Seorang penulis tidak akan dapat menuturkan ide atau gagasannya dengan baik jika tidak di dukung dengan bahan bacaan (sumber) yang memadai. Adanya bahan bacaan yang selalu baru akan memacu dirinya selalu membaca dan menulis untuk menuangkan gagasannya. Tulisan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat menginformasikan gagasan atau karya seseorang termasuk

pendidik secara bebas. Pendidik yang banyak menghasilkan tulisan (karya tulis) akan mempengaruhi kompetensi dirinya, sehingga dapat dijadikan indikator kualitas pendidik tersebut.

PENUTUP

Pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Pendidik merupakan tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kemampuan, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Kemampuan merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kemampuan meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, pelatihan, dan pengalaman profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- I.G.A.K. Wardani, dkk. 2009. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indri Astuti. 2011. Hubungan Nilai Penelitian Tindakan Kelas Dan Nilai Penulisan Karya Ilmiah Dengan Pemanapan Kemampuan Profesional Mahasiswa PGSD. (*Laporan Penelitian*) Surakarta: UT UPBJJ Surakarta
- Sujarwo. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah Populer*. Makalah disampaikan dalam Peningkatan Profesional Pamong Belajar di BPKB propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Tim UT. 2007. *Pemanapan Kemampuan Profesional*. Jakarta; Universitas Terbuka
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005. Undang-undang tentang Guru dan Dosen. Jakarta: CV Eko Jaya
- Yon's revolta. 2006. *Tips Menulis Karya Ilmiah Populer*. Jakarta. Dipublikasikan tanggal 16 Juli 2006